



WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATAWAN ANDEMAN BOONPRING DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Veneshia Auralia Medida¹, Agus Purnomo^{2*}

^{1,2}Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Email Koresponden: agus.purnomo.fis@um.ac.id

Diterima: 09-09-2021, Revisi: 29-10-2021, Disetujui: 27-12-2021

©2021 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Desa wisata Andeman Boonpring sebagai tujuan wisata sebelumnya merupakan daerah perlindungan sebagai embung yang digunakan sebagai cadangan air Kecamatan Turen. Keadaan alam ini harus dilindungi agar terus menjadi daya tarik wisatawan, sehingga lingkungan wisata tersebut selalu dalam keadaan bersih, salah satunya dengan menerapkan *Willingness to Pay* (WTP) kepada pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya nilai WTP yang mampu dibayarkan wisatawan guna menjaga lingkungan desa wisata serta untuk dianalisis beberapa faktor yang melatarbelakangi nilai WTP para wisatawan dalam pelestarian desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional yang menghubungkan empat variabel independent. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai WTP yang mampu dibayarkan oleh wisatawan Andeman Boonpring berada pada nilai rata-rata sebesar Rp.2.593,7 (Rp.2.500). Sedangkan faktor yang mempengaruhi WTP menunjukkan bahwa variabel asal wisatawan (X1), pendapatan (X3), dan variabel biaya (X4) memiliki koefisien positif. Artinya, variabel ini berpengaruh besar terhadap WTP. Sedangkan Koefisien variabel pendidikan (X2) berkoeffisien negatif dengan hal ini variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP.

Kata kunci: *Willingness to Pay*, Desa Wisata, Andeman Boonpring

Abstract The tourist village of Andeman Boonpring as a tourist destination was previously a protected area as a reservoir used as a water reserve in Turen District. This natural condition must be protected so that it continues to be a tourist attraction, so that the tourist environment is always in a clean state, one of which is by applying *Willingness to Pay* (WTP) to visitors. The purpose of this study is to analyze the value of WTP that tourists can afford to protect the tourist village environment and to analyze several factors behind the WTP value of tourists in preserving the tourist village. The method used in this study uses correlational quantitative which connects four independent variables. The data collection technique was done by using a questionnaire technique. The results showed that the WTP value that can be seen by Andeman Boonpring tourists was at an average value of Rp.2,593.7 (Rp.2,500). While the factors that affect WTP show that tourist origin variable (X1), income (X3), and cost variable (X4) had positive coefficients. That is, this variable has a major effect on WTP. While the education variable coefficient (X2) has a negative coefficient, in this case the variable has no significant effect on WTP.

Keywords: *Willingness to Pay*, Tourism Village, Andeman Boonpring

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang telah membawa perubahan luar biasa bagi suatu negara maupun wilayah (Soekmono, 1978). Upaya pengembangan pariwisata untuk pariwisata berkelanjutan ini didukung oleh UU Nomor 10 Tahun 2009 yang menetapkan keberadaan tempat wisata di suatu daerah akan sangat memberikan keuntungan. Provinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Malang memiliki banyak potensi daerah yang tersebar di sekitarnya dan populer bagi masyarakat lokal terutama pedesaan (Widyanti, 2018). Sebagai daerah dengan potensi industri pariwisata yang sangat besar, pemerintah Kabupaten Malang harus mementingkan pengembangan pariwisata sebagai pilar industri. Upaya menjaga kelestarian daerah tersebut adalah dengan cara menjadikannya sebagai daerah pariwisata dan rekreasi (Darmawan, 2016). Daerah kawasan wisata alam ini harus dijaga

kebersihan lingkungan sekitarnya terlebih dahulu sebelum dapat menjadi daya tarik wisatawan (Nuridin, 2011).

Kegiatan pelestarian lingkungan wisata hanya dapat dilakukan dengan dukungan seluruh masyarakat. Ketidaksadaran lingkungan akan meningkatkan ketidakpedulian akan kelestarian lingkungan, yang mana diawali dengan pentingnya pengetahuan tentang lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan (Putri, 2018). Perilaku wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini diharapkan dapat menjaga kawasan wisata alam terkait dengan kebersihan lingkungan sekitarnya. Pengunjung tempat wisata juga diharapkan berpartisipasi dalam hal pemeliharaan kelestariannya dengan membuang sampah di tempatnya (Khotimah, 2008).

Salah satu dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang ialah Kecamatan Turen. Kecamatan Turen memiliki jumlah penduduk sebanyak 115.133 jiwa dengan luas wilayah 63,90 km² atau sekitar 2,15% dari luas Kabupaten Malang yang terletak di wilayah dataran rendah. Kecamatan Turen memiliki potensi wisata yang beragam di antaranya ialah wisata pemandian, desa wisata, wisata buatan, serta wisata lainnya (BPS Kabupaten Malang, 2019). Dalam hal ini, desa wisata termasuk ke dalam sektor unggulan yang ada di Kecamatan Turen, dengan adanya wisata Andeman Boonpring. Oleh karena itu perlunya pengembangan pelestarian dilakukan untuk menarik para wisatawan supaya lebih diminati lagi. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan paket wisata sebagai fasilitas hiburan yang ramah lingkungan.

Meningkatnya aktivitas pengunjung dalam suatu kawasan wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan alam sekitar (Rahmawati, 2014), dampak yang ditimbulkan dari peningkatan tersebut ialah sampah dan pencemaran lingkungan. Saat ini desa wisata Andeman Boonpring telah menjadi tujuan wisata yang sebelumnya kawasan ini merupakan lahan konservasi sebagai embung dengan fungsi ekologi cadangan air untuk wilayah Kecamatan Turen (Sadikin, 2017). Kegiatan perlindungan lingkungan di kawasan wisata perlu dilaksanakan karena wisata ini menjadi daerah tujuan yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Dengan hal ini, banyak warga sekitar yang membuka usaha kuliner sederhana guna melayani kebutuhan pengunjung. Partisipasi semua pihak sangat dibutuhkan karena hal tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terutama kepada para wisatawan.

Willingness To Pay (WTP) merupakan salah satu metode yang bertujuan menentukan jika seseorang ingin sepenuhnya melindungi lingkungan, pada tingkat berapa para wisatawan dapat membayar biaya kelestarian lingkungan (Prasetyo, 2013). Selain kemungkinan menggunakan tarif biaya untuk tindakan perlindungan lingkungan juga berpotensi menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kecamatan Turen. Kegiatan ini juga bertujuan mengajak pengunjung untuk menikmati alam dan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dengan demikian, perlu diteliti beberapa faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP pengunjung dan kenaikan harga tiket yang dapat digunakan untuk perbaikan infrastruktur tersebut.

Upaya para pihak yang berwenang dalam mengembangkan paket wisata di destinasi wisata Andeman Boonpring ini diharapkan dapat menarik perhatian massa wisata alam lainnya. Harapan masyarakat agar pengembangan pariwisata yang sedang berlangsung dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan (Laili, 2016). Oleh karena itu, metode ini digunakan guna mengetahui nominal jasa pelestarian lingkungan yang diperoleh suatu destinasi wisata dengan menganalisis kesediaan wisatawan untuk membayar paket wisata.

Dari adanya nilai yang dibayarkan oleh pengunjung tersebut, Andeman Boonpring sebagai objek wisata berbasis alam dapat membawa nilai jasa lingkungan dari segi ekonomi. Oleh karena itu, nilai jasa lingkungan tersebut nantinya akan dijadikan acuan bagi pengelola desa wisata dalam perencanaan dan kebijakan kegiatan dalam upaya pengembangan objek wisata alam supaya lingkungan alam sekitar yang disasar desa wisata tersebut juga tetap terjaga. Hal ini tidak hanya mampu meningkatkan daya tarik wisatawan dalam peningkatan jumlah pengunjung, akan tetapi kelestarian lingkungan juga dapat dicapai dengan kegiatan pariwisata.

Terdapat studi serupa telah dilakukan oleh Nurhasanah (2017) yang menganalisis WTP pengunjung menunjukkan bahwa keberadaan wisata berbasis alam menghasilkan nilai jasa lingkungan. Penelitian serupa dilakukan oleh Lovekaristy (2014) yang menyatakan bahwa WTP diterima pengunjung

dan bersedia masuk ke tempat wisata. Dhaniswara (2014) juga menyatakan analisis WTP menggunakan metode kartu pembayaran (*Payment Card*) dapat membantu memberikan rangsangan kepada pengunjung untuk berpikir lebih jelas tentang maksimum pembayaran.

Kelestarian lingkungan wisata pedesaan tidak terlepas dari adanya partisipasi para pengunjung dalam kegiatan-kegiatan wisata yang ada (Norsidi, 2021). Pengunjung wisata pedesaan bersedia memberikan WTP guna memberikan jasa kelestarian lingkungan wisata pedesaan. Kesediaan pengunjung menggantikan biaya jasa kelestarian dengan WTP berkaitan dengan kepuasan maksimal yang diperolehnya (Nurhasanah, 2017; Lovekaristy, 2014; Dhaniswara, 2014). Selain itu hasil penelitian dari Fauziyyah (2016) menunjukkan bahwa kesediaan pengunjung dalam WTP terhadap kelestarian lingkungan ini sangat diperlukan. Pentingnya kesediaan pengunjung menjadi urgensi bersama dalam hal pelestarian lingkungan wisata pedesaan sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sanankerto dan juga untuk memberikan layanan wisata yang baik bagi para wisatawan. Urgensi tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat nominal masing-masing pengunjung berdasarkan faktor yang mempengaruhinya yaitu asal wisatawan, pendidikan, pendapatan, dan biaya yang dikeluarkan.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian serupa yang telah membahas tentang kesediaan pengunjung berpartisipasi terhadap kelestarian lingkungan wisata pedesaan. Penelitian yang telah mengkaji hal tersebut sudah banyak dilakukan, akan tetapi masih jarang ditemukan penelitian serupa yang membahas tentang faktor yang berpengaruh terhadap WTP masing-masing pengunjung wisata alam pedesaan ini.

WTP adalah jumlah maksimum nominal yang bersedia dibayar seseorang untuk barang atau jasa (Shamsudin, 2009). Kesediaan untuk membayar juga bisa digunakan sebagai bentuk peningkatan pendapatan (Annisa & Harini, 2017). WTP diartikan sebagai jumlah yang bersedia dibayar seseorang atau sekelompok orang untuk barang atau jasa tertentu (Wati, 2013). Terdapat banyak hal yang berpengaruh, di antaranya adalah pendapatan, jarak tempuh, dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung.

WTP yang diberikan wisatawan dalam sektor pariwisata dapat membantu pengelola objek wisata pada pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kontribusi wisatawan pada kawasan wisata akan membangun rasa kepemilikan sehingga dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan yang ada untuk menjaga pembangunan berkelanjutan. Seperti yang telah dinyatakan oleh Nawawi (2013) bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata Andaman Boonpring bukan hanya menjadi masalah pengelolaan limbah yang melibatkan pengolahan limbah cair dan daur ulang limbah, pengadaan air bersih bagi pedagang dan melakukan penilaian lingkungan.

Teori pariwisata yang dikemukakan oleh Spillane (2017) menyebutkan bahwa seseorang melakukan perjalanan guna bertujuan untuk mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup. Pada beberapa wilayah tradisional, pariwisata dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan karena memberikan lapangan pekerjaan yang berbeda dengan mata pencaharian tradisional dan peluang untuk menjual produk lokal (Lee & Hsieh, 2016). Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga tidak lupa menjaga lingkungan agar dapat meningkatkan peluang masa depan, sehingga memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini. Hal ini diyakini sebagai pemersatu budaya yang penting dan mengarah terhadap pengelolaan sumber daya yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dengan mempertahankan keanekaragaman hayati (Jamal, 2016).

Masalah lingkungan dapat timbul dari sikap perkembangan pariwisata berkelanjutan yang tidak menyadari pentingnya diri sendiri terhadap kelestarian lingkungan. Perkembangan IPTEK telah memberikan kemajuan di berbagai bidang dan berdampak pada kelestarian lingkungan. Dampak pembangunan wisata berkelanjutan saat ini terutama disebabkan oleh tindakan manusia dalam perubahan lingkungan (Rahmawati, 2014). Dampak yang terjadi ini mengarah pada daya dukung disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam dengan skala besar pada kehidupan. Selain efek tersebut, berbagai jenis pencemaran seperti sampah dan limbah juga menyebabkan kerugian lingkungan (Suparmini, Setyawati, & Sumunar, 2013). Berdasarkan hal tersebut, maka sikap perlindungan lingkungan merupakan suatu bentuk penilaian yang potensial sebagai bagian dari upaya menjaga, melindungi mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam (Susilo & Soeroso, 2014).

Hasil penelitian ini akan menjadikan Andaman Boonpring sebagai standar dan pertimbangan pengelola dalam untuk menetapkan tarif tambahan bagi pengunjung desa wisata alam yang sebelumnya tarif masuk hanya Rp.5.000 akan ditambah nilai jasa WTP menjadi harga total tiket masuk wisata Andaman Boonpring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya nominal wisatawan terhadap WTP yang dibayarkan pengunjung sebagai bagian dari upaya mereka menjaga lingkungan serta untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi nilai WTP pengunjung untuk kegiatan pelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif eksplanatory dengan mempelajari empat variabel independen. Metode kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk digital, dan analisis data statistik digunakan dalam proses pengolahan. Menurut Sukidin (2002) metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai WTP di kawasan wisata Andaman Boonpring. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Andaman Boonpring Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tersebut karena wisata Andaman Boonpring merupakan daerah ekowisata. Objek wisata Andaman Boonpring memiliki tempat yang strategis karena berjarak 33 km dari pusat Kota Malang.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probabilistic sampling* yang merupakan teknik sampling di mana tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang untuk terpilih. Lalu, untuk menentukan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan memilih orang-orang yang pernah mengunjungi objek wisata Andaman Boonpring saat peneliti datang ke lokasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *linear time function* yang diasumsikan melakukan pengambilan sampel pada akhir pekan (Jumat-minggu) dengan durasi pengumpulan sampel mulai dari jam buka objek wisata tersebut pada pukul 09.00-13.00 WIB. Asumsi pengisian tiap kuisisioner oleh responden adalah 15 menit. Atas dasar tersebut maka perhitungan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{480 \text{ menit}}{15 \text{ menit}} = 32$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- T : Total estimasi waktu [3 (hari) x 240 (durasi pengumpulan) = 720 menit]
- t₀ : estimasi waktu pengumpulan dalam satu hari (240 menit)
- t₁ : estimasi waktu pengisian kuisisioner

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam mengolah data yang dihasilkan dari penelitian yang didapatkan dari CVM (*Contingent Valuation Methode*) berdasarkan hasil wawancara kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gambar 2):

1. Memberikan tawaran harga lingkungan
Tawaran yang diberikan kepada pengunjung berdasarkan instrumen yang diduga melatarbelakangi kesediaan membayar WTP
2. Memperkirakan nilai rata-rata WTP
Kemauan membayar dapat diestimasi dengan membagi nilai rata-rata dari total nilai kesediaan membayar dengan jumlah responden. Perhitungan dengan rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

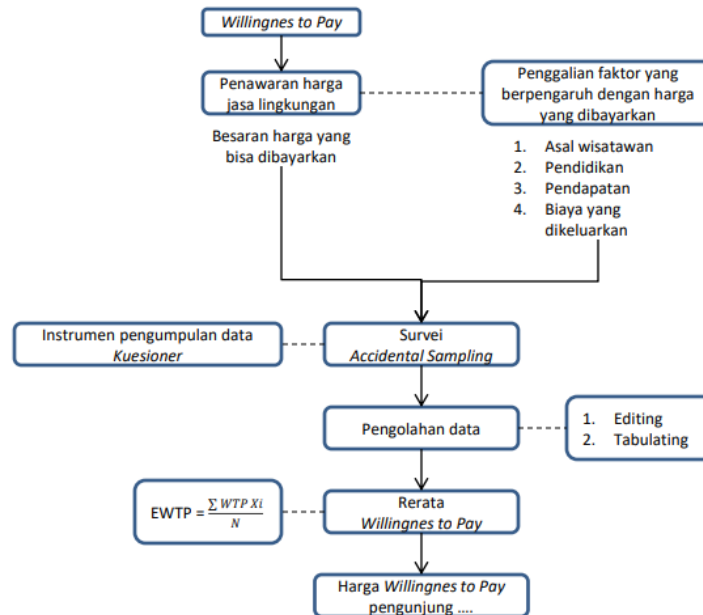
$$EWTP = \frac{\sum WTP \cdot X_i}{N}$$

Keterangan:

- EWTP = Dugaan rerata *Willingnes to Pay* (Rp)
- WTP X_i = Nilai *Willingnes to Pay* tiap responden (Rp)
- N = Jumlah Responden

3. Analisis faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP

Analisis faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP dilakukan guna untuk mendapatkan hubungan dari hasil pengujian signifikansi dari masing-masing variable dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan statistik SPSS. Analisis tanggapan terhadap kuesioner responden menggunakan tata letak skala ordinal.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian (Sumber: Peneliti, 2021)

Hipotesis Penelitian

- H₁ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Asal Wisatawan (X1)
- H₂ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Pendidikan (X2)
- H₃ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Pendapatan (X3)
- H₄ : WTP (Y) dipengaruhi oleh Biaya (X4)
- H₅ : Terdapat pengaruh Asal wisatawan (X1), Pendidikan (X2), Pendapatan (X3), dan biaya (X4) terhadap Kesediaan WTP (Y)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner maka dapat ditampilkan data dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Data kuesioner Kesediaan Membayar (WTP) berdasarkan asal wisatawan

Asal Wisatawan	Jumlah Persentase
Dalam wilayah Kabupaten Malang	83,3%
Luar wilayah Kabupaten Malang	18,7%

Sumber : Hasil olahan data primer, 2021.

Tabel 2. Data kuesioner Kesediaan Membayar (WTP) berdasarkan jenis kelamin wisatawan

Jenis kelamin wisatawan	Jumlah Persentase
Wanita	71,9%
Pria	28,1%

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Tabel 3. Data kuesioner Kesiediaan Membayar (WTP) berdasarkan pendidikan wisatawan

Pendidikan Akhir Wisatawan	Jumlah Persentase
Sekolah Dasar	0%
SMP	3,1%
SMA	25%
Perguruan Tinggi	71,9%

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

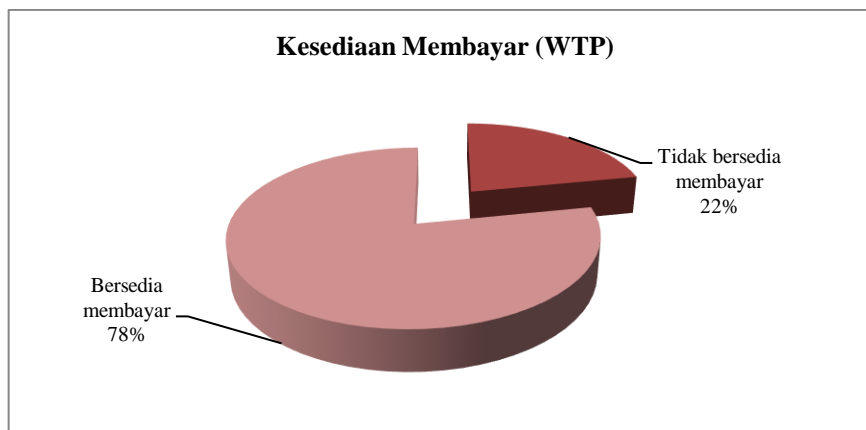
Tabel 4. Data kuesioner Kesiediaan Membayar (WTP) berdasarkan pekerjaan wisatawan

Pekerjaan Wisatawan	Jumlah Persentase
Swasta	40,6%
Wiraswasta	18,8%
Buruh pabrik	34,4%
Lainnya	6,3%

Sumber : Hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan pertanyaan terkait pendapatan yang diperoleh oleh pengunjung dapat dipahami bahwa dari 40% pengunjung berpenghasilan lebih dari Rp. 5.000.000. Surat keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/568/KPTS/013/2019 tentang Upah Minimum Kabupaten Malang yang ditetapkan sebesar Rp. 3.068.275,36 sedangkan pada hasil kuesioner yang telah didapatkan bahwa rata-rata pendapatan pengunjung kurang lebih adalah Rp. 3.796.875. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki pendapatan lebih dari UMK Kabupaten Malang.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas dari jumlah responden bersedia membayarkan WTP guna mendukung pelestarian alam wisata Andeman Boonpring dalam hal menyediakan kesegaran lingkungan, keindahan, kebersihan, dan keunikan wisata alam. Sebanyak 78% responden bersedia membayarkan lebih karena harga tiket masuk masih sangat terjangkau dan masih belum ada tambahan terakit nominal WTP yang dibayarkan. Alasan lain pengunjung bersedia membayar WTP adalah untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, agar keindahan alam dalam wisata tersebut dapat dinikmati oleh generasi mendatang.



Gambar 2. Persentase kesiediaan wisatawan membayar (WTP)
(Sumber: Hasil olahan data primer, 2021)

Dari Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa 22% dari responden menyatakan tidak bersedia membayar dikarenakan harga tiket masuk sudah cukup mahal bagi masyarakat menengah ke bawah dan mereka tidak mempunyai uang lebih jika diminta untuk memberikan jasa tambahan pelestarian lingkungan. Selain itu menurut mereka, pelestarian lingkungan alam wisata Andeman Boonpring merupakan tanggung jawab dari pihak pemerintah. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa kesiediaan pengunjung dalam kesiediaan WTP cukup bervariasi. Data distribusi kesiediaan pengunjung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kesiediaan membayar (WTP)

No	WTP (Rp)	Jumlah Responden	Total
1	0	8	0
2	2.000	7	14.000
3	3.000	7	21.000
4	4.000	2	8.000
5	5.000	8	40.000
Total		32	83.000

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Perhitungan rerata *Willingness to Pay*:

$$EWTP = \frac{\sum WTP \cdot Xi}{N} = \frac{Rp.83.000}{32} = Rp. 2.593,7 \text{ (Rp.2.500)}$$

Berdasarkan Tabel 5, nilai WTP minimum yang dapat dibayarkan pengunjung dari kuesioner adalah Rp.2.000 sedangkan harga tertinggi yang mampu dibayarkan adalah Rp.5.000. Menurut tabel data distribusi, diperoleh rata-rata nilai WTP pengunjung sebesar Rp.2.593,7 (Rp.2.500). Hal ini menunjukkan bahwa biaya tiket masuk wisata Andaman Boonpring masih terjangkau, karena beberapa pengunjung berpendapat bahwa harga tersebut masih tergolong murah. Berdasarkan tabel data distribusi 6 dibawah ini, bahwa para responden memilih nominal tertentu yang bersedia dibayarkan. Nilai ini dianggap tidak terlalu memberatkan para wisatawan dikarenakan harga tersebut masih terjangkau. Asumsinya para wisatawan yang bersedia membayar lebih sangat mampu membayar WTP dengan harga di bawahnya. Setelah dilakukan penjabaran data, dilakukan pengolahan data menggunakan statistic SPSS mengenai faktor yang mempengaruhi pengunjung bersedia membayarkan WTP disajikan dalam hasil linear berganda menggunakan statistik SPSS dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Colinearity Statistic	
	Unstandardized Coefficients		Satandardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	1.181	1.598			.845	.570		
Asal Wisatawan	.469	.162	.346		2.221	.047	.654	1.853
Pendidikan	.077	.162	.073		.510	.797	.658	1.830
Pendapatan	.358	.167	.335		2.210	.036	.543	1.842
Biaya	.511	.197	.625		2.637	.025	.439	3.157

a. Dependent Variabel: WTP

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel independen yang diduga melatar belakangi kesiediaan wisatawan terhadap menentukan nilai WTP adalah asal wisatawan (X1), pendapatan (X2), dan biaya (X3). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atas masing-masing variabel akan dilakukan uji hipotesis menggunakan signifikansi (uji-t) untuk H₁-H₄ dan (uji-F) untuk H₅, sebagai berikut:

Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% yang merupakan ukuran standar dalam kegiatan penelitian

Kriteria pengujian

H₁ diterima jika t-hitung > t-tabel 0,05

H₂ diterima jika t-hitung > t-tabel 0,05

H₃ diterima jika t-hitung > t-tabel 0,05

H₄ diterima jika t-hitung > t-tabel 0,05

Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

$$t\text{-tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 ; 32-4-1 = 0,025 ; 27 = \mathbf{2,051}$$

keterangan :

- α : nilai signifikansi
 n : bsnyaknya responden
 k : banyaknya variabel

Menentukan hipotesis**Pengujian Hipotesis Pertama H1**

Nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y diketahui sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,221 > t$ tabel $2,051$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya X1 berpengaruh terhadap Y.

Pengujian Hipotesis Kedua H2

Disimpulkan bahwa H2 ditolak karena nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,797 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,409 < t$ tabel $2,051$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y.

Pengujian Hipotesis Ketiga H3

Nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y diketahui sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,210 > t$ tabel $2,051$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya X3 berpengaruh terhadap Y.

Pengujian Hipotesis Keempat H4

Nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y diketahui sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,637 > t$ tabel $2,051$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya X4 berpengaruh terhadap Y.

Pengujian hipotesis H₅ dengan Uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil analisis Uji F hipotesis H₅

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.265	4	16.066	13.302	.000 ^b
	Residual	32.610	27	1.208		
	Total	96.875	31			

a. Dependent Variable: WTP

b. Predictors: (Constant), Asal wisatawan, Pendidikan, Pendapatan, Biaya

Sumber : Hasil olahan data primer, 2021.

F tabel = k ; n-k = 4 ; 32-4 = 4 ; 28 = **2,71**

Pengujian Hipotesis Kelima H5

Berdasarkan data di atas, Y adalah signifikansi pengaruh simultan dari X1, X2, X3, dan X4 yang bernilai $0,000 < 0 > F$ Tabel $2,71$. Sehingga H5 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: H5 diterima, hal ini berarti bahwa Y memiliki pengaruh dari adanya X1, X2, X3, dan X4 secara bersamaan.

Variabel asal wisatawan (X1) pada kuesioner dibagi menjadi dua kategori, yaitu wisatawan lokal yang memiliki tempat tinggal di luar wilayah Malang Raya dan wisatawan luar wilayah Malang Raya. Variabel asal wisatawan memiliki koefisien regresi sebesar 0.469 dan signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, pada kenyataannya bernilai 0,047 artinya variabel X1 berkoeffisien positif. terhadap nilai WTP Andaman Boonpring. Variabel ini dominan berpengaruh dengan kesediaan WTP dikarenakan hanya sebagian kecil pengunjung luar daerah yang datang daripada mereka yang tinggal di dekat tempat wisata. Dengan demikian menunjukkan bahwa apabila jarak asal wisatawan dengan objek wisata semakin dekat, maka biaya yang dikeluarkan semakin murah, maka pengunjung yang datang ke objek wisata juga akan

bersedia membayar lebih atas jasa pelestarian dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak (Ramdas, 2014).

Kedua, variabel pendidikan (X2) pada penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori pendidikan terakhir wisatawan, yaitu: (1) SD, (2) SMP, (3) SMA/SMK, (4) Perguruan Tinggi. Variabel pendidikan memiliki koefisien regresi 0,077 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% dengan nilai 0,797 disimpulkan bahwa tiada koefisien secara nyata yang berarti tidak ada signifikansi dari variabel X2 dengan kesediaan WTP. Variabel pendidikan ini dominan tidak berpengaruh dengan kesediaan WTP dikarenakan tinggi rendahnya pendidikan terakhir wisatawan tidak dapat menjamin pemahaman tentang kelestarian lingkungan (Becker, 2015), dan kesediaan wisatawan terhadap WTP. Beberapa wisatawan juga beranggapan bahwa kewajiban pelestarian merupakan tugas dari petugas kebersihan di objek wisata tersebut dan wisatawan tidak perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, variabel pendapatan (X3) pada penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: (1) < Rp. 1.500.000, (2) Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000, (3) Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000, (4) > Rp. 5.000.000. Variabel pendapatan memiliki koefisien regresi 0,358 dan signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, yaitu sebesar 0,036 dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berkoefisien secara nyata dengan kesediaan WTP. Variabel pendapatan ini dominan berpengaruh dengan kesediaan WTP dikarenakan semakin tinggi nilai pendapatan para wisatawan, maka akan semakin tinggi juga tingkat daya beli wisatanya, dan begitu juga sebaliknya (Amanda, 2009). Daya beli wisata ini akan menggambarkan banyaknya WTP yang akan dibayarkan oleh para wisatawan beserta keluarganya.

Selanjutnya, variabel biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan terhadap objek wisata Andaman Boonpring ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: (1) < Rp. 50.000, (2) Rp. 50.000 – Rp. 75.000, (3) Rp. 75.000 – Rp. 100.000, (4) > Rp. 100.000. Variabel biaya yang dikeluarkan wisatawan memiliki koefisien regresi 0,511 dan nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 atau 5% yaitu 0,25 yang berarti bahwa variabel X3 diterima dan berkoefisien secara nyata dengan WTP. Hal ini dikarenakan, biaya yang dikeluarkan mayoritas wisatawan masih tergolong terjangkau, dan wisatawan tidak merasa keberatan jika mereka masih bersedia jika diharuskan membayar lebih demi menjaga kelestarian lingkungan objek wisata tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa besaran biaya *Willingness to Pay* (WTP) wisatawan di Andaman Boonpring berada pada nilai rata-rata sebesar Rp.2.593,7 (Rp.2.500). sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi WTP menunjukkan bahwa variabel asal wisatawan (X1), pendapatan (X3), dan variabel biaya (X4) berkoefisien positif dengan arti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap WTP. Sedangkan variabel pendidikan (X2) berkoefisien negatif dengan arti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. M., & Harini, R. (2017). Analisis Kesediaan Membayar (WTP) Untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).
- Becker. (2015). Estimating the Economic Value of Viewing Griffon Vultures *Gyps fulvus*: a Travel Cost Model Study at Gamla Nature Reserve. *Oryx*, 39 (4), 429–434.
- Darmawan, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1)(1907 – 302), 37–50.
- Dhaniswara, M. (2014). Analisis *Willingness to Pay* menuju pelestarian ekosistem wisata bahari karimunjawa, Jawa Tengah. *Skrripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Fuaziyyah, I. (2016). Analisis ATP (*Ability to Pay*) dan WTP (*Willingness to Pay*) Terhadap Keputusan Penentuan Kelas Iuran Jaminan Kesehatan pada Sopir Angkot di Kota Semarang. *Skrripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Jamal, T. (2016). An Integrated Approach to “Sustainable Community-Based Tourism.” *Department of Recreation, Park & Tourism Sciences, Texas A&M University, College Station, TX 77843, USA*, (8) 475. <https://doi.org/10.3390>
- Khotimah, N. (2008). Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Lingkungan. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 6(2).
- Laili. (2016). Strategi Perum Perhutani KPH Malang dalam Mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota Batu. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Lovekaristy, V. G. (2014). Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung Domestik Warisan Hidup Candi Borobudur dalam Upaya Pemeliharaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Malang, B. P. S. K. (2019). *Kabupaten Malang dalam Angka “Malang Regency in Figures”* (Badan Pusat Statistik Desa Keboireng, ed.). Malang: Kepala Seksi IPDS.
- Norsidi. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenal Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 94-102.
- Nurdin, M. (2011). Wisata Hutan Mangrove Wonorejo : Potensi Ecotourism dan Edutourism di Surabaya. *Jurnal Kelautan*, 4(1)(1907–9931), 11–18.
- Nurhasanah, H. (2017). Analisis *Willingnes to Pay* Pengunjung terhadap Paket Wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Prasetyo, N. J. (2013). Bagaimana Kesiediaan untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata? *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(2), 127-136.
- Putri, I. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Cendi Manik Kabupaten Lombok Barat. *Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang Berbasis Pengurangan Resiko Bencana*, (978-623-92608-2–8).
- Rahmawati, C. (2014). Analisis *Willingness to Pay* Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Sadikin, P. N. (2017). Analisis *Willingness-To-Pay* Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani (Analysis of Willingness to Pay on Ecotourism in Mount Rinjani National Park). *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol. 14 No(0216–0897), 31-46.
- Shamsudin, M. N. (2009). Willingness to Pay towards the Conservation of Ecotourism Resources at Gunung Gede Pangrango National Park, West Java, Indonesia. *Journal Of Sustainable Development*, 2(2), 173–186.
- Soekmono. (1978). *Candi Borobudur : Pusaka Budaya Umat Manusia*. Jakarta: Gita Media Persada.
- Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2013). Pelestarian lingkungan masyarakat Baduy berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1).
- Susilo, Y. S., & Soeroso, A. (2014). Strategi pelestarian kebudayaan lokal dalam menghadapi globalisasi pariwisata: Kasus Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta*, 4, 3-11.
- Lee, T. H., & Hsieh, H. P. (2016). Indicators of sustainable tourism: A case study from a Taiwan's wetland. *Ecological Indicators*, 67, 779-787.
- Wati. (2013). The Analysis of Ability and Willingness to Pay of Inpatient in Kapal Bandung Hospital. *Community Health*, 1(1), 48–53.
- Widyanti, N. (2018). Pelestarian Objek Wisata Candi Sari Sebagai Wisata Edukasi di Boyolali Jawa Tengah. *Domestic Case Study*.